

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan untuk hidup bersama dan membangun hubungan sosial dengan individu lain. Dalam kehidupan berkelompok, hubungan sosial tersebut membentuk ikatan yang disebut sebagai solidaritas sosial. Solidaritas sosial berperan penting dalam menciptakan keteraturan, keharmonisan, dan keberlanjutan suatu komunitas, baik dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Tanpa adanya solidaritas sosial, suatu kelompok akan rentan mengalami konflik, disintegrasi, dan melemahnya rasa kebersamaan.¹

Pada era globalisasi, jaringan sosial memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan usaha ekonomi. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara orang berinteraksi dan berbisnis, menciptakan peluang dan tantangan baru bagi pelaku usaha. Keberadaan jaringan sosial yang kuat dapat menjadi kunci sebagai penentu keberhasilan usaha.

Menurut perkembangan bisnis penjualan langsung berjenjang atau yang lebih dikenal dengan multilevel marketing telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan bisnis Indonesia. MLM merupakan pemasaran modern yang menggunakan sistem penjualan langsung dari produsen ke konsumen secara berjenjang. Pada realitasnya, perusahaan MLM kerap di bayangi perusahaan fiktif berbentuk money game yang menggunakan kedok MLM.²

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2021, hlm. 55–57.

² Ratnasari Fajariya Abidin And Sri Wahyuni, “Penjualan Langsung Berjenjang Konvensional Dan Syari ’ Ah : Antara Regulasi , Implementasi Dan” 4, No. 2 (2024): 275–304.

Banyaknya Kasus Penipuan Yang Menjadi Faktor Utama Adanya Stigma Negatif Di Sebagian Kalangan Masyarakat Ketika Perusahaan Menyebutkan Perusahaan MLM Secara Langsung. Padahal Setiap Perusahaan Berbasis MLM Harus Mempublikasikan Dirinya Sebagai Perusahaan MLM Kepada Publik Jika Perusahaan Tersebut Telah Mengantongi Izin Dari Negara.³

Di Indonesia bisnis MLM sudah menjamur kurang lebih sekitar 24 tahun yang lalu sehingga menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menambah penghasilan mereka bahkan menjadikan bisnis ini pekerjaan utama bagi mereka. Perusahaan mengklaim tiap member memiliki tingkatan secara khusus dan tugas yang berbeda, dan setiap perusahaan multilevel marketing memiliki perbedaan dalam sistem bonus yang ditawarkan kepada setiap member.⁴

Dalam pembahasan yang diangkat oleh penulis kali ini tentang sebuah perusahaan multilevel marketing yang lahir sejak tahun 2003 yaitu PT. Melia Sehat Sejahtera yang saat ini sudah berusia 22 tahun. Melia sehat sejahtera telah menjadi perusahaan terlama no. 2 di dunia dan no. 1 di asia dengan sistem binary bahkan Manajemennya telah teruji selama bertahun-tahun.⁵

Praktik multilevel marketing yang terdapat didalam PT. Melia Sehat Sejahtera cabang Tulungagung yaitu sesudah menjadi member, maka para member tersebut mencari member baru yang lainnya. Semakin banyak member maka semakin banyak pula bonus yang didapat karena perusahaan merasa diuntungkan

³ *Ibid*

⁴ PT. Melia And Sehat Sejahtera, "Analisis Komunikasi Pemasaran" 6, No. 4 (2018): 149–63.

⁵ *Ibid*

oleh banyaknya member yang sekaligus menjadi konsumen paket produk pada perusahaan.⁶

Komunitas PT. Melia Sehat Sejahtera tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga membangun hubungan sosial yang intens melalui pertemuan rutin, kegiatan pembinaan, serta kerja sama dalam pengembangan jaringan usaha. Interaksi yang berkelanjutan ini secara tidak langsung membentuk pola solidaritas sosial di antara para anggotanya.⁷

Dalam praktiknya, komunitas PT. Melia Sehat Sejahtera juga sebagai ruang sosial tempat anggota membangun hubungan yang bersifat kolektif. Hubungan antaranggota ditandai dengan adanya rasa kebersamaan, saling membantu, serta komitmen untuk berkembang bersama. Pola hubungan sosial tersebut menunjukkan adanya solidaritas sosial yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan komunitas.

Namun demikian, solidaritas sosial dalam komunitas berbasis perusahaan tidak selalu terbentuk secara otomatis dan tanpa tantangan. Perbedaan latar belakang anggota, pembagian peran, serta tuntutan profesionalisme dapat memengaruhi pola hubungan sosial di dalam komunitas. Kondisi ini menjadikan solidaritas sosial sebagai fenomena yang menarik untuk dikaji, terutama untuk memahami bagaimana solidaritas tersebut terbentuk, dipertahankan, dan dijalankan dalam praktik kehidupan komunitas.

⁶ Sejahtera Maumere Branch and Melia Sehat Sejahtera, "Strategi Pemasaran Multilevel Marketing Pt . Melia Sehat Sejahtera Cabang Maumere Aldalida Djo Nara Universitas Nusa Nipa Antonius Philipus Kurniawan Universitas Nusa Nipa Yosef Tonce Universitas Nusa Nipa Keywords : Marketing Strategy , Swot Analysis , A," *Strategi Multilevel Marketing* 10, no. 3 (2023).

⁷ Ahmad Zainuri, "Solidaritas Sosial dalam Komunitas Usaha," *Jurnal Sosiologi Indonesia*, Vol. 6 No. 2, 2021, hlm. 78–80.

Keberadaan solidaritas sosial dalam komunitas PT. Melia Sehat Sejahtera juga berfungsi sebagai mekanisme penguat identitas kelompok. Identitas kolektif ini terbentuk melalui simbol-simbol sosial, bahasa internal komunitas, serta rutinitas kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Identitas tersebut membuat anggota merasa menjadi bagian dari satu kesatuan sosial yang memiliki tujuan, nilai, dan kepentingan Bersama.

Berdasarkan konteks tersebut, komunitas PT. Melia Sehat Sejahtera di Kabupaten Tulungagung menjadi objek yang relevan untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan bentuk solidaritas sosial yang berkembang di dalamnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana solidaritas sosial diwujudkan dalam kehidupan komunitas perusahaan, serta bagaimana solidaritas tersebut berperan dalam menjaga kohesi dan keberlangsungan komunitas.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengkajian bentuk-bentuk solidaritas sosial yang muncul dalam komunitas PT. Melia Sehat Sejahtera di Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sosiologi, khususnya mengenai solidaritas sosial dalam komunitas berbasis organisasi, serta memberikan pemahaman praktis bagi pengelolaan komunitas perusahaan. Bukan hanya memperkuat ikatan sosial antar individu, tetapi juga mendorong terciptanya rasa kebersamaan yang mendalam, yang pada gilirannya dapat memperkuat daya tahan dan keberlanjutan komunitas tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi ada beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Diantaranya solidaritas merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan komunitas berbasis organisasi, namun bentuk mekanisme solidaritas tersebut tidak selalu tampak jelas dalam praktik kehidupannya, aktivitasnya sangat bergantung pada interaksi dan kerjasama antaranggota, sehingga solidaritas menjadi faktor kunci menjaga kohesi komunitas. Ada juga perbedaan latar belakang sosial, pengalaman, serta peran anggota yang berpengaruh pada pola hubungan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah untuk penelitian ini dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang berkembang dalam komunitas PT. Melia Sehat Sejahtera di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif solidaritas mekanik dan solidaritas organik?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang berjudul “Bentuk Solidaritas Sosial Komunitas Member PT Melia Sehat Sejahtera Di Kabupaten Tulungagung” yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk solidaritas sosial yang berkembang dalam komunitas PT. Melia Sehat Sejahtera di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif solidaritas mekanik dan solidaritas organik.”

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi yang berasal dari berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kaitan erat dengan judul penelitian yang sedang diangkat, dengan tujuan untuk memperoleh bahan pertimbangan yang relevan serta sebagai bahan acuan yang dapat memperkaya pemahaman mengenai topik yang sedang diteliti. Selain itu, referensi-referensi tersebut juga sangat berguna untuk membantu penulis dalam menghindari kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari segi metodologi, variabel yang diteliti, maupun hasil yang diperoleh.

Sehingga penelitian ini dapat memiliki keunikan dan kontribusi tersendiri dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Harapannya, dengan memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis dapat menemukan kebaharuan, baik dari segi permasalahan yang diangkat, temuan-temuan yang dihasilkan, maupun upaya-upaya penyelesaian yang diusulkan, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dalam bidang yang diteliti, serta membuka peluang bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam lagi tentang topik tersebut.

Annabela Assyfa Wibowo. *Altruisme dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan*. Bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk altruisme yang tumbuh dalam komunitas relawan serta menganalisis bagaimana nilai-nilai altruisme tersebut berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat solidaritas sosial antar anggota komunitas. Penelitian ini dilakukan di komunitas relawan siaga peduli magelang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi munculnya sikap altruisme dalam komunitas kerelawanan diantara lain empati, kepuasan diri, dan meyakini keadilan dunia bahwa kebaikan akan dibales setimpal oleh tuhan. Ketiga faktor ini menjadi pendorong utama yang memperkuat semangat dan motivasi para relawan untuk terus berkontribusi tanpa mengharapkan imbalan materi. Altruisme dalam diri para informan tertanam kuat sehingga meningkatkan solidaritas sosial untuk terus berkontribusi dibidang kerelawanan, solidaritas tersebut dapat meningkatkan kapasitas individu dalam mencapai tujuan pembangunan mereka dan bermanfaat bagi orang lain.⁸ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena komunitas PT. Melia Sehat Sejahtera juga terdapat semangat kebersamaan dan saling mendukung antar anggota yang didorong oleh nilai-nilai spiritual serta rasa peduli satu sama lain.

Sumitro, Shermina Oruh, Syamsu Andi Kamaruddin, Andi Agustang. *Solidaritas sosial komunitas masyarakat nelayan pulau liukang loe di desa bira*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memberikan gambaran tentang solidaritas sosial pada komunitas masyarakat nelayan pulau liukang loe desa bira kabupaten bulukumba. Hasil penelitian ini menjadi model pemberdayaan bagi komunitas nelayan masa depan, karena nelayan tradisional tidak dapat bersaing dengan industry lain di era milenial, solidaritas masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan pertukaran pengetahuan antara nelayan modern dan nelayan tradisional dan mempertahankan nilai solidaritas sosial. Nilai solidaritas yang menonjol pada masyarakat nelayan liukang

⁸ Annabela Assyfa Wibowo, "Altruisme Dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas Relawan," *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10, no. 1 (2023): 31–40, <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.450>.

loe adalah solidaritas mekanik, solidaritas tersebut muncul dalam masyarakat melalui membangun kesadaran kolektif dan berfokus pada kehidupan desa untuk menghindari konflik. Hal ini ditandai dengan adanya perasaan moral bersama, saling percaya diantara satu dengan yang lainnya, serta memiliki kesadaran kolektif.⁹ Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial tetap menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan kebersamaan di tengah perubahan sosial.

Harisan Boni Firmando, *Realitas Sosial Keluarga Batak Toba dan Relevansinya Terhadap Solidaritas Sosial di Kawasan Danau Toba*. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran keluarga Batak Toba dapat mewujudkan solidaritas sosial. Realitas sosial keluarga Batak Toba dapat dilihat dari aspek sosiologis dan sejarah perjalanan kehidupan masyarakat di kawasan Danau Toba. Sebagian besar masyarakat memiliki keinginan untuk hidup bersama dengan damai, ditandai dengan adaptasi nilai dan norma serta adat istiadat masyarakat setempat.

Hal itu dikuatkan dengan masyarakat yang memegang kuat nilai-nilai kearifan lokal yang mengajarkan masyarakat saling bantu membantu satu sama lain. Solidaritas sosial terwujud dalam berbagai bentuk kerjasama yang sering dilakukan masyarakat, umumnya dalam bentuk gotong royong dan tolong menolong. Solidaritas sosial terwujud karena interaksi sosial anggota masyarakat yang baik serta diikat oleh sistem kekerabatan dalihan na tolu yang menjadi pedoman masyarakat dalam berperilaku berbagai perilaku masyarakat di Kawasan danau toba

⁹ Shermina Oruh et al., "Solidaritas Sosial Komunitas Masyarakat" 11, no. 3 (2022): 490–99.

menunjukkan interaksi, adaptasi dan kepedulian antara anggota masyarakat yang bermuara pada terwujudnya solidaritas sosial.¹⁰

Yulika amelyani, alfisyah, sigit ruswinarsih. *Solidaritas sosial kelompok waria paris barantai di Banjarmasin*. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana kelompok waria sebagai kelompok marginal yang sulit bertahan di tengah warga dengan tekanan maupun kesulitan yang dihadapinya. Solidaritas disini muncul dengan sendirinya sebab ada pengalaman yang sama, keadaan, masalah yang dihadapi dan dipupuk melalui kegiatan Bersama. Tindakan waria bergabung dalam kelompok waria Paris Barantai merupakan tindakan yang sudah di pertimbangkan agar menjadi yang lebih baik dan merubah stigma negatif masyarakat terhadap para waria.

Setiap tindakan mereka mempunyai motivasi karena mereka membutuhkan rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Mereka bahkan dapat mengembangkan diri, banyak pengetahuan baru, mengubah citra waria yang dipandang negatif oleh masyarakat menjadi waria yang berkualitas bahkan mendapatkan lapangan pekerjaan dan keluarga baru. Bentuk solidaritas mereka yaitu termasuk solidaritas mekanik, karena adanya kesadaran kolektif diantara para waria yang memperkuat solidaritas dan menjadikan kuatnya ikatan moral antar waria.¹¹ Dari sini dapat disimpulkan bahwa solidaritas dapat muncul dari rasa senasib sepenanggungan—sama halnya dengan komunitas PT. Melia Sehat Sejahtera yang tetap kompak walau menghadapi stigma negatif masyarakat.

¹⁰ Jurnal Intervensi et al., “Realitas Sosial Keluarga Batak Toba Dan Relevansinya Terhadap Solidaritas Sosial Di Kawasan Danau Toba,” *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 2 (2021): 84–101, <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i2.6997>.

¹¹ Sigit Ruswinarsih, “Solidaritas Sosial Kelompok Waria Paris Barantai Di Banjarmasin,” *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 2, no. 3 (2020): 303, <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i3.2438>.

Elvianto Wihatno, Doxana Putri Parahita. *Penguatan Solidaritas dan Ketahanan Pangan: Bakti Sosial untuk Masyarakat Desa Tlogosari, Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang*. Fokus penelitian tidak hanya memberikan bantuan material dan motivasi serta dukungan kepada anak yatim untuk terus mengejar Pendidikan agar dapat meringankan beban ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi Pendidikan, fasilitas kesehatan, dan komunitas lokal guna memperkuat solidaritas sosial dan ketahanan pangan di kalangan masyarakat setempat. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk dosen dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Klinik Kartika Husada Donomulyo, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat, merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan acara ini.

Kolaborasi antara institusi pendidikan, fasilitas kesehatan, dan masyarakat lokal menunjukkan bahwa dengan kerja sama yang baik, berbagai tantangan sosial dan ekonomi dapat diatasi. Program tersebut menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dan ketahanan pangan di antara masyarakat desa dan pihak-pihak yang terlibat. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, hingga para relawan, kegiatan bakti sosial ini bertujuan untuk menciptakan rasa kebersamaan dalam membantu sesama.¹² Menegaskan pentingnya kegiatan bersama dalam memperkuat solidaritas, sejalan dengan pertemuan rutin komunitas PT. Melia.

Dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, ada perbedaan signifikan baik dari segi objek, konteks permasalahan, hingga tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya menyoroti komunitas sosial seperti relawaan, nelayan, komunitas

¹² Jurnal Pengabdian, Masyarakat Global, and Available Online, “1 1* , 2” 3, no. 4 (2024).

marginal seperti waria, keluarga adat, dimana bentuk solidaritas sosial atas dasar-dasar nilai lokal, pengalaman emosional bersama, dan kekerabatan. Sementara itu, penelitian ini menyoroti komunitas bisnis berbasis multilevel marketing PT. Melia Sehat Sejahtera. Fokus utama penelitian ini adalah mereka menelaah bentuk-bentuk solidaritas sosial yang ada dalam komunitas tersebut.

Dari segi kerangka teoritis, penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan pendekatan altruisme, marginalitas sosial, dan relasi kekerabatan sebagai pembentukan solidaritas. Berbeda dengan itu, penelitian ini menggunakan pendekatan teori solidaritas sosial emile Durkheim, yang membedakan antara solidaritas mekanik dan organik, untuk menganalisis keterkaitan sosial dalam komunitas MLM Melia Sehat Sejahtera. Metodologi yang digunakan memang sama, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, namun konteks penerapannya sangat berbeda. Penelitian ini menyoroti dinamika solidaritas dalam komunitas ekonomi bisnis modern yang memiliki tantangan sosial tersendiri.

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada bagaimana solidaritas dalam komunitas bisnis MLM tidak hanya bersifat ekonomi atau transaksional, tetapi juga terbentuk melalui dukungan emosional, spiritual, kegiatan sosial yang terstruktur seperti prospek bersama, pelatihan, serta kegiatan home sharing. Penelitian ini tidak hanya memperluas perspektif tentang solidaritas sosial, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam studi sosiologi agama dan komunitas ekonomi alternatif, bisa menjadi wadah pembentukan identitas sosial dan pemberdayaan komunitas yang kuat dan berkelanjutan.

F. Kajian Teori

1. Definisi Solidaritas Sosial

Secara etimologi solidaritas sosial ialah kesetiakawanan atau kekompakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti kata sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum. Dalam Bahasa arab *tadhamun* atau *takaful*, dan *ukhuwah*.

Solidaritas dalam dua term ini mengandung pengertian, yaitu sikap saling membantu, menanggung dan memikul kesulitan dalam bermasyarakat. Yang artinya kelompok atau perseorangan dengan usaha saling melindungi dan saling tolong menolong atas dasar persaudaraan. Solidaritas juga sikap saling percaya antar anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Jika seorang sudah tertanam sikap saling percaya, maka mereka akan menjadi persaudaraan, persatuan dengan saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan antar sesama. Sikap anggota masyarakat islam yang sering memikirkan, memperhatikan, dan membantu mengatasi kesulitan.¹³

2. Prinsip solidaritas sosial

Dalam kehidupan berasyarakat, prinsip solidaritas sosial mencakup sikap saling menghormati dan membangun rasa ketertarikan serta ketergantungan antar manusia. Nilai utama dalam hidup berkelompok yang mencerminkan solidaritas sosial adalah mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu. Prinsip ini menjadi landasan penting yang harusnya diutamakan dalam aktivitas sehari-hari.

¹³ Nur Wahyuni, "Meningkatkan Solidaritas Siswa Dengan Media Permainan Tradisional," *Jurnal Edumaniora* Vol 2 No 1 (2022): 47–50.

Untuk mewujudkan solidaritas sosial, dibutuhkan komitmen nyata dari setiap individu diperlukan untuk menciptakan kebaikan bersama, yang menandakan pelaksanaan solidaritas sosial. Solidaritas sosial tidak semata-mata berupa rasa iba terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan, melainkan merupakan tekad yang konsisten untuk memperjuangkan kebaikan pada semua pihak dan menciptakan kesadaran kolektif dari beberapa kelompok masyarakat untuk memberikan bantuan.¹⁴

3. Faktor-faktor solidaritas sosial

Solidaritas muncul ketika individu-individu yang memiliki kesamaan keyakinan seperti animisme, dinamisme dan tujuan yang serupa, Bersatu dalam suatu ikatan sosial. Emile Durkheim menegaskan bahwa moralitas memiliki peran sangat penting sebagai pedoman umum untuk mempertahankan keteraturan dalam masyarakat dan memperkuat integrasi sosial. Beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya solidaritas antara lain adalah pembagian kerja, kesadaran kolektif, masyarakat, menurunnya pengalaman norma, karakteristik hukum yang berlaku, di mana anggota komunitas cenderung saling membela, baik ketika berada dalam posisi benar maupun salah.¹⁵

4. Bentuk-bentuk solidaritas sosial

a. Gotong royong

Gotong royong adalah suatu istilah asli Indonesia yang merujuk pada aktivitas bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Kata gotong

¹⁴ Witri Safitri, "23-Moderasi-0101-464 (1)," *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, no. 2023 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>.

¹⁵ Jumaryani, Dewi Anggraini, And Rety Reka Merlins, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Transmigrasi (Di Desa Lawada Jaya Kecamatan Sawarigadi Kabupaten)," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 1, No. 2 (2024): 119–29, <https://doi.org/10.52423/Societal.V1i2.2>.

yang artinya bekerja dan royong yang memiliki arti sama dengan musyawarah atau kebersamaan. Dengan demikian gotong royong merupakan sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan bekerja secara kolektif untuk meraih hasil yang diharapkan.¹⁶

Gotong royong sebagai bentuk solidaritas sosial muncul dari dorongan alami dalam diri manusia, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihaklain. Solidaritas dalam kelompok tidak memandang latar belakang individu sebab komunitas manapun, keharmonisan, saling membantu sangat diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat, terutama dalam konteks kerja kelompok. Jadi, kelompok yang tidak kompak, tidak berguna akan sulit berfungsi dengan baik dan tidak akan mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu Untuk menjaga solidaritas, yang berarti saling mempercayai dan menghormati satu sama lain menjadi sangat penting.

b. Kerjasama

Salah satu bentuk lain dari solidaritas adalah kerjasama, yang merupakan tahap lanjutan dari proses integrasi, dimana individu atau kelompok berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerjasama, masing-masing pihak baik individu maupun kelompok Bersatu untuk mencapai hasil yang diinginkan, melalui kerjasama ini, anggota kelompok dapat merasakan manfaat dari hasil yang dicapai secara kolektif. Hal ini karena hubungan sosial memiliki nilai strategis dalam membantu memecahkan masalah yang mungkin menjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup.¹⁷

¹⁶ Heri Kurnia et al., "Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan," *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 277–82, <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>.

¹⁷ *Ibid.* hal 127-128.

5. Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Pemaknaan solidaritas secara Bahasa diartikan sebagai sebuah kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, simpati, empati, serta tenggang rasa. Solidaritas merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh sebagian masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada hakikatnya setiap komunitas memerlukan adanya ikatan solidaritas.

Kelompok sosial sebagai wadah berinteraksi di kehidupan masyarakat akan tetap ada dan bertahan apabila didalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Solidaritas sosial tema utama yang menjadi pokok pembahasan oleh Emile Durkheim (1858-1917) bahwa manusia bukanlah sekedar jumlah totalitas individu-individu karena manusia merupakan suatu realitas spesifik yang memiliki karakteristiknya sendiri dengan cara bertindak, berfikir dan merasakan serta mengungkapkan dirinya dengan cara eksis diluar kesadaran individu.¹⁸

Menurut paul johnson, solidaritas merujuk pada kondisi hubungan antara individu maupaun kelompok yang dibangun atas dasar nilai-nilai moral dan keyakinan bersama, yang semakin kuat karena adanya pengalaman emosional yang jug dialami bersama. Ikatan semacam ini dianggap lebih mendalam dibandingkan hubungan berdasarkan kontrak rasional, karena bentuk hubungan tersebut setidaknya memerlukan satu tingkat kesepahaman mengenai prinsip moral yang mendasari kontrak. Solidaritas ialah perasaan saling percaya yang terjalin diantara anggota dalam sebuah komunitas. Ketika rasa saling percaya itu mulai terbentuk,

¹⁸ Batriatul Alfa Dila, "Bentuk Solidaritas Sosial Dalam Kepemimpinan Transaksional," *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 55–66, <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>.

mulai tumbuh kebersamaan, hubungan yang harmonis, sikap saling menghormati, serta tanggung jawab dan kepedulian terhadap kepentingan bersama.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial merujuk pada rasa saling percaya, kesamaan cita-cita, semangat kesetiakawanan, serta perasaan sepenanggungan antara individu dalam suatu kelompok. Hal ini terbentuk melalui ikatan emosional dan nilai-nilai moral yang dianut secara kolektif, sehingga menciptakan kenyamanan bagi individu dalam komunitas tersebut.

Pada dasarnya, solidaritas mencerminkan keharmonisan dan kekompakan dalam suatu kelompok. Dalam sudut pandang sosiologi, kedekatan hubungan sosial antara anggota kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama, tetapi juga menjadi tujuan esensial dari keberadaan kelompok itu sendiri. Ketika struktur kelompok semakin solid, akan muncul rasa saling memiliki keterkaitan emosional yang mendalam diantara para anggota. Dengan demikian, solidaritas juga dapat dipahami sebagai bentuk kesetiakawanan yang erat antar anggota dalam suatu komunitas sosial.

Menurut Durkheim, masalah sentral dari eksistensi sosial adalah keteraturan-bagaimana mencapai solidaritas sosial dalam masyarakat. Masyarakat pra-modern dan masyarakat modern berbeda dalam menyatukan mereka, pada era pra-modern, solidaritas sosial berasal dari kemiripan. individu membentuk komunitas yang kohesif karena mereka menjalani kehidupan yang sama, berfikir dengan pemikiran yang sama. Durkheim mengacu pada dua tipe solidaritas sosial yaitu mekanik dan organik, solidaritas mekanik adalah suatu masyarakat yang dicirikan karena semua orang generalis atau bersifat homogen dalam kegiatan dan memiliki tanggung

jawab yang mirip. Juga hasil dari pembagian kerja yang sederhana.¹⁹ Sedangkan solidaritas organik merupakan suatu masyarakat yang dicirikan, disarukan oleh perbedaan diantara individu dalam masyarakat.

a. Solidaritas mekanik

Solidaritas mekanik merupakan bentuk solidaritas yang terbentuk atas kesadaran kolektif yang dimiliki oleh individu-individu yang memiliki karakteristik dan pola normatif yang sama. Ciri utama dari solidaritas mekanik adalah tingkat homogenitas individu yang tinggi dengan tingkat ketergantungan antar individu yang sangat rendah. Hal ini tampak misalnya pada pembagian kerja dalam masyarakat. Dalam solidaritas mekanis, setiap individu memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan yang setara dalam suatu pekerjaan sehingga setiap individu dapat mencukupi kebutuhan masing-masing tanpa tergantung dengan orang lain.²⁰

Durkheim mengatakan ciri khas yang paling penting, solidaritas mekanis itu terletak pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan dan sentimen. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja 'division of labor' bersifat terbatas. Model solidaritas seperti ini biasa di temukan dalam masyarakat primitif atau masyarakat tradisional yang masih sederhana. solidaritas mekanis di dasarkan pada suatu kesadaran kolektif atau *collective consciousness* yang di lakukan masyarakat

¹⁹ Ahmad Fedyani Saifuddin, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme, Sustainability* (Switzerland), Vol. 11, 2016, [Http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

²⁰ Arifuddin M. Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan," *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 2 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>.

dalam bentuk kepercayaan dan sentimen total di antara para warga masyarakat, Individu dalam masyarakat seperti ini cenderung homogen dalam banyak hal.²¹

Kekuatan kolektif kesadaran dan kelangsungan masyarakat yang akhirnya bergantung pada kekuatan sanksi represif, solidaritas semacam ini dinamakan solidaritas mekanis (membutuhkan penindasan individualitas secara menyeluruh). Ketika solidaritas mekanik berlaku, individu tidak termasuk dalam dirinya sendiri, dia secara harfiah adalah sesuatu yang berada dibawah kendali masyarakat.

Solidaritas mekanik memperoleh kekuatannya dari kesadaran kolektif, sedangkan solidaritas organik muncul dari pembagian kerja itu sendiri. Konsep solidaritas organik Durkheim memberinya daya ungkit untuk membantah perspektif yang pada dasarnya reaksioner, jika pembagian kerja sendiri menghasilkan bentuk solidaritas sosial yang baru dan khususnya modern, maka tidak perlu kembali ke masa lalu. Proses modernisasi menggerogoti tatanan sosial lama, tetapi ia menciptakan tatanan sosial yang baru dan secara kualitatif berbeda sebagai gantinya, tatanan di mana individu lebih mandiri dan lebih terikat erat dengan masyarakat.

b. Solidaritas organik

Seiring perkembangan masyarakat, dan terjadi suatu pembagian kerja yang semakin kompleks, solidaritas kemudian berubah menjadi solidaritas organik. Solidaritas organik terjadi di masyarakat yang relative kompleks dalam kehidupan sosialnya namun terdapat kepentingan bersama. Solidaritas ini didasarkan pada

²¹ Dkk Dr. Nursalam, M.Si, "Klasik, Modern, Posmodern, Saintifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif Dan Integratif Editor:," 2016.

tingkat saling ketergantungan yang tinggi, ketergantungan ini diakibatkan karena spesialisasi yang tinggi diantara keahlian individu.

Konsep ini mengacu pada bentuk keterikatan atau hubungan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang telah mengalami pembagian kerja yang sangat kompleks dan berspesialisasi. Untuk memahami solidaritas organik menurut Émile Durkheim, perlunya mengeksplorasi berbagai aspek yang melibatkan konsep ini, termasuk latar belakang, karakteristiknya, dan implikasinya dalam struktur sosial.²²

Konsep solidaritas organik Durkheim memberinya daya ungkit untuk membantah perspektif yang pada dasarnya reaksioner ini. Jika pembagian kerja itu sendiri menghasilkan bentuk solidaritas sosial yang baru dan khususnya modern, seperti yang diklaimnya, maka tidak perlu kembali ke tradisi masa lalu. Modernitas dapat memiliki kue dan memakannya juga. Ia dapat memiliki keragaman dan stabilitas, individualisme dan ketertiban, otonomi dan moralitas. Proses modernisasi menggerogoti tatanan sosial lama, tetapi ia menciptakan tatanan sosial yang baru dan secara kualitatif berbeda sebagai gantinya, tatanan di mana individu lebih mandiri dan lebih terikat erat dengan masyarakat.²³

Dalam pandangan Durkheim, solidaritas organik merupakan bentuk evolusi dari solidaritas mekanis, yang sebelumnya mendominasi masyarakat tradisional. Dalam masyarakat modern setiap Individu dalam masyarakat modern memiliki peran yang berbeda dan memiliki kontribusi khas dalam memenuhi kebutuhan sosial. Solidaritas jenis ini muncul karena adanya saling ketergantungan fungsional

²² Tsabitah Nurlianty Fathurrozie et al., "Tinjauan Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Karangpuri Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 5 (2024): 329–43.

²³ Christopher Thorpe, *Classical Social Theory and Modern Social Problems, Social Theory for Social Work*, 2018, <https://doi.org/10.4324/9780203529638-2>.

antara individu-individu ini. Di Dalam masyarakat yang telah berkembang secara organik, orang memiliki peran yang berbeda dalam mencapai tujuan bersama.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, dimana peneliti nantinya mendeskripsikan apa yang peneliti lihat, dengar, rasakan dan pertanyakan, penelitian ini digunakan untuk menganalisis keadaan objek alamiah dengan peneliti. Penelitian kualitatif yang merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam dengan menyoroti konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat.

Penelitian kualitatif suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.²⁵ Pendekatan ini tidak hanya sekedar mencari data, tetapi lebih kepada penggalian pemahaman mendalam yang dapat memberikan wawasan baru mengenai pandangan dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok yang terlibat. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang suatu fenomena, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas pengetahuan dan perspektif mengenai isu yang diteliti.

²⁴ Dina Sri Mulyani, Silfia Hanani, and Solidaritas Organik, "DINAMIKA SOLIDARITAS MEKANIS DAN SOLIDARITAS ORGANIK DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN: PERSPEKTIF DURKHEIMIAN Abstrak Pendidikan Telah Lama Dianggap Sebagai Mendukung Utamanya Memberikan Keterampilan , Membentuk Pilar Masyarakat Perkembangan Tidak Tetapi Hanya," *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* 7, no. 2 (2023): 65–83.

²⁵ Zuchri Abdussamad, metode penelitian kualitatif, (syakir media press, desember 2021), hal. 30.

Penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menggali solidaritas sosial dalam sebuah komunitas, khususnya pada member PT. Melia Sehat Sejahtera, Untuk mengungkap kejadian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian secara bertahap, yaitu observasi langsung terhadap interaksi sosial anggota komunitas, dilanjutkan dengan wawancara mendalam/penelaah dokumen, dan diakhiri dengan pengumpulan dokumentasi yang relevan.²⁶ Setiap tahap ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana solidaritas sosial terbentuk.

2. Tempat Penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonorejo, yang terletak di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih karena di desa tersebut terdapat salah satu cabang kantor yang terhubung dengan kegiatan *Multi-Level Marketing* (MLM) dan juga masyarakat setempat. Waktu penelitian dilakukan saat home prospek, home sharing dan home sharing akbar yang setiap minggunya dari bulan januari sampai April. Dan melakukan wawancara pada bulan mei sampai juni. Peneliti ingin mengetahui bagaimana solidaritas sosial yang terbentuk di antara anggota komunitas Melia Sehat Sejahtera.

3. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan bersumber dari komunitas member maupun leader Melia Sehat Sejahtera yang berada di wilayah Tulungagung. Keberadaan informan sangat penting karena mereka merupakan sumber utama dalam pengumpulan informasi yang relevan, informan ini akan menjadi fokus utama dalam menggali data.

²⁶ Ifit Novita sari dkk, metode penelitian kualitatif (malang: unisma press, 2022), hal. 9.

Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana tingkat keterlibatan anggota mempengaruhi pemahaman dan pengalaman mereka terhadap komunitas, serta bagaimana perbedaan tingkat partisipasi ini berdampak pada dinamika internal komunitas tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika yang terjadi dalam komunitas Melia Sehat Sejahtera, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan perkembangan komunitas tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini berjenis studi kasus tentang “Bentuk Solidaritas Sosial Komunitas Member PT. Melia Sehat Sejahtera Di Kabupaten Tulungagung” dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, beserta dokumentasi.

Teknik pengumpulan data sendiri merupakan serangkaian cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh nantinya harus mendalam, lebih spesifik dan jelas. Untuk memperoleh itu semua, disini yang pertama dilakukan yaitu dengan cara observasi, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan yang terakhir yaitu dokumentasi sebagai pelengkap dalam upaya pengambilan data.

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, diikuti dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang diteliti. Menurut Nana Sudjana, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Teknik observasi sendiri merujuk pada pengamatan dan pencatatan yang terstruktur terhadap fenomena yang sedang diselidiki.

Sementara itu, menurut Sutrisno Hadi, metode observasi dimaknai sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap informasi lebih mendalam dari responden. Dalam konteks penelitian kualitatif, interaksi yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam wawancara memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dibandingkan dengan wawancara pada jenis penelitian lainnya. Wawancara dalam penelitian kualitatif bukan sekadar percakapan biasa, melainkan sebuah tentang fenomena yang diteliti.

b. Wawancara

Dalam proses wawancara ini, pewawancara seringkali memulai percakapan dengan pertanyaan-pertanyaan informal yang berfungsi sebagai pemicu agar subjek yang diwawancarai merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan informasi yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan pewawancara untuk menggali data yang lebih kaya dan detail terkait dengan perspektif serta pengalaman subjek penelitian.

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali permasalahan yang perlu diteliti serta untuk dengan alat yang digunakan untuk memperoleh data itu sendiri. Pada penelitian kualitatif instrumen pengumpulan data yang utama adalah penelitian itu sendiri,

karena peneliti mempunyai kuasa penuh dalam penelitian yang dilakukan guna untuk mendapatkan serta mengolah data yang dibutuhkan.²⁷

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjamin bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial atau sebagai menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang sudah dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Peneliti mengacu pada empat kriteria:

a. Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas diperoleh melalui triangulasi sumber dan Teknik, serta dengan melakukan *member chek* yaitu mengonfirmasi kembali data kepada informan untuk memastikan bahwa hasil wawancara sesuai dengan maksud. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan interpretasi peneliti terhadap pernyataan informan dan lebih diutamakan daripada validitas internal.²⁸

b. Transferabilitas (transferability)

Transferabilitas merujuk pada kemampuan penelitian untuk diterapkan di konteks lain. dalam penelitian ini, peneliti menyediakan deskripsi mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan ekonomi komunitas PT. melia sehat sejahtera agar pembaca dapat memahami lingkungan dan kondisi komunitas secara utuh. transferabilitas Lebih diutamakan daripada validitas eksternal/generalisasi,

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2021).

²⁸ Nartin dkk, metode penelitian kualitatif, (kota batam: Yayasan cendekia mulia mandiri, mei 2024), hal. 77-84.

penyediaan data latar belakang untuk menetapkan konteks studi dan deskripsi rincifenomena yang dimaksud untuk memungkinkan perbandingan yang dilakukan.²⁹

c. Dependabilitas (dependability)

Dependabilitas mengacu pada stabilitas temuan dari waktu ke waktu, menekankan pada konsistensi hasil penelitian jika dilakukan dalam kondisi serupa. ketergantungan melibatkan peserta yang mengevaluasi temuan dan interpretasi serta rekomendasi penelitian untuk memastikan bahwa semuanya didukung oleh data yang diterima dari informan penelitian.³⁰

d. Konfirmabilitas (confirmability)

Konfirmabilitas menkankan pada objektivitas penelitian. Peneliti meminimalisir bias pribadi dengan mencatat data secara langsung dari lapangan, memperkuat dengan dokumentasi serta menyertkan kutipan langsung dari informan sebagai bentuk transparansi. Konfirmabilitas berkaitan dengan penetapan bahwa interpretasi dan temuan peneliti diturunkan secara jelas dari data, yang mengharuskan peneliti untuk menunjukkan bagaimana kesimpulan dan interpretasi yang telah dicapai.³¹

²⁹ *ibid*

³⁰ *Ibid*

³¹ *ibid*